

Artikel penelitian

Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Masa Pandemi Covid-19

Nurcayah^{a*}, Syamsinaria^a, Muhammad Nura^a, Basri Sufa^a

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

The aim of the study was to determine the performance of the agricultural sector on economic growth in Southeast Sulawesi Province during the Covid-19 pandemic, to determine the role of the agricultural sector in Southeast Sulawesi's economic growth. The data used in this research is secondary data. The analysis used is descriptive. Tests used in the LQ and DLQ Analysis models. Research results The performance of the agricultural sector during the covid-19 pandemic in Quarter I and Quarter II the agricultural sector grew positively even though it experienced a slowdown due to some areas having harvest season, demand for agricultural products began to decline due to social restriction policies at the beginning of the pandemic, especially fisheries so that fishermen reduced their operations quarter III - IV the growth rate of the agricultural sector contracted due to drastic decline in fishery production and decreased rice crop production due to weather factors and pests and diseases. . The results showed that the LQ value was $1.76 > 1$ and the DLQ was $0.13 < 1$, meaning that the role of the agricultural sector in Southeast Sulawesi Province based on and has potential for future development.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Agriculture Sector

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara di masa pandemi covid-19, untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah Dekriptif. Pengujian yang digunakan dalam model Analisis LQ dan DLQ. Hasil penelitian Kinerja sektor pertanian selama masa pandemi covid-19 Triwulan I dan Ke Triwulan Ke II sektor pertanian tumbuh positif walaupun mengalami pelambatan akibat sebagian wilayah telah musim panen, permintaan hasil pertanian mulai menurun akibat kebijakan pembatasan sosial diawal pandemi khususnya perikanan sehingga nelayan mengurangi operasionalnya Pada triwulan III - IV laju pertumbuhan sektor pertanian berkontraksi akibat produksi perikanan turun drastis dan produksi panen padi menurun karena faktor cuaca dan hama penyakit. . Hasil penelitian menunjukkan nilai LQ $1,76 > 1$ akan DLQ $0,13 < 1$ artinya peran sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara dari basis menjadi non basis akan tetapi masih memiliki potensi pengembangan dimasa yang akan datang

Kata kunci: Pandemi Covid 19, Sektor Pertanian

*Korespondensi:

Nurcayah
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Kendari
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Kel.
Wawowangu Kota Kendari, Sulawesi
Tenggara, Indonesia
✉ nurcayah@umkendari.ac.id

Sitasi artikel:

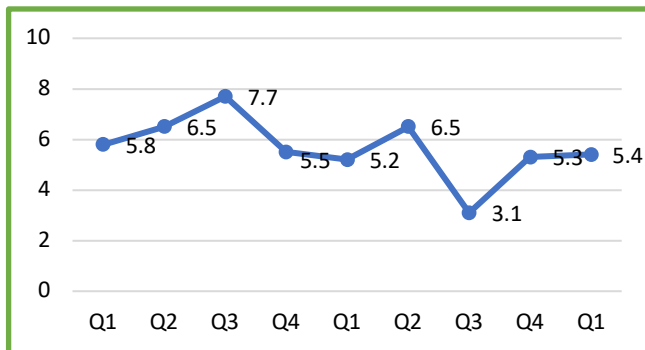
Nurcayah, Syamsinar. 2020. Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. AgriSurya 1(2), 42-49.

DOI :

<https://doi.org/10.51454/agrisurya.v1i2.108>

I PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia menjadi tantangan tersendiri setelah masa pandemi datang pada awal bulan Maret 2020, hal ini menyebabkan Krisis kesehatan global yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020 berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 2,97 persen (y.o.y) jauh 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu dan menimbulkan dampak pada semua sektor kecuali sektor pertanian masih mampu tumbuh positif bertahan dari Triwulan I dan Triwulan II. Dampak Pandemi covid 19 Provinsi Sulawesi Tenggara pada triwulan I dimasa pandemi covid 19 masuk di Indonesia pertumbuhan ekonomi tumbuh melambat sebesar 4,4% (yoy), dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tumbuh sebesar 6,9% (yoy). Berikut gambar pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.



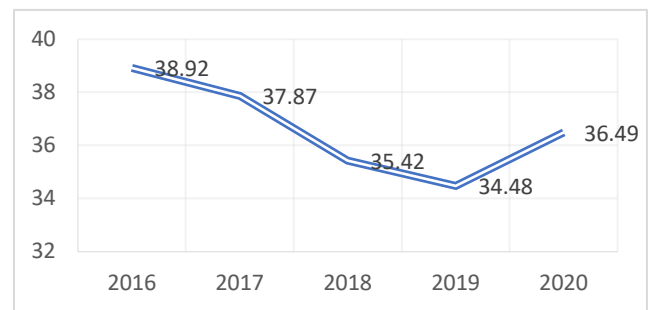
Gambar.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara awal pandemi covid 19 (Bank Indonesia, Tahun 2021)

Berdasarkan gambar.1. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tenggara dan menjadi sektor yang mampu memberikan pertumbuhan yang positif pada awal pandemi covid-19. Pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian rata-rata sebesar 24.09 persen. Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja dengan kontribusi rata-rata sebesar 36,59 persen dari 17 sektor ekonomi. Berdasarkan dua indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pertanian memiliki peran strategis bagi perekonomian Sulawesi Tenggara.. Berikut perkembangan Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tenggara



Gambar 2. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tenggara Tahun 2016 - 2020 (BPS, 2021)

Tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan meningkat dimasa pandemi covid 19 Tahun 2020. Berikut tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 – 2020



Gambar 3, Tenaga kerja sektor pertanian tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 2 bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dimasa pandemi dalam mendukung perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut Yusuf. Et. al, (2020) Sektor pertanian terkena dampak paling kecil masa pandemi covid-19 dibandingkan sektor industri pada triwulan I. Hal ini disebabkan karena dampak pembatasan sosial relatif minimal pada sektor pertanian. Sub sektor pertanian, terutama tanaman pangan, secara alamiah tidak akan separah sektor lain ketika terjadi krisis. Ini terjadi karena sifat barang-barang pertanian tanaman pangan yang elastisitas permintaannya rendah. Ketika ekonomi mengalami periode *booming*, permintaannya tidak akan meningkat pesat, demikian pula ketika terjadi *resesi*, permintaannya tidak akan menurun drastis

Bappenas, (2015), melakukan kajian Analisis Pembangunan wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan hasil analisis menjelaskan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara berperan strategis dalam

mendukung peran Sulawesi di tingkat nasional sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta pertambangan nikel khususnya simpul perkebunan kakao dan simpul perikanan

Pengaruh sektor pertanian sebagai sektor penyangga (*buffer sector*) diharapkan dapat menampung atau mendukung pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi dimasa pandemi covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bagaimana kinerja sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara dimasa pandemi Covid-19 serta peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

II METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian yang bersifat empiris (*empirical approach*). Metode yang digunakan metode penelitian Deskriptif - kualitatif untuk mengetahui kinerja Sektor pertanian selama pandemi covid -19, dan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan Metode Location Quotient (LQ) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya digunakan untuk pengujian sektor-sektor ekonomi termasuk dalam kategori unggulan dan DLQ. Adapun data yang digunakan Nilai PDRB sektor pertanian Tahun 2016- 2020 (Arsyad, 2010)

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data Cross Section Triwulan I sampai Triwulan IV Tahun 2020 serta data mengetahui peran sektor pertanian terhadap PDRB dengan data runtun waktu (*time series*) Nilai PDRB sektor pertanian Sulawesi Tenggara Tahun 2016 – 2020.

Adapun sumber data dari Instansi BPS, Bank Indonesia dan Jurnal yang telah dipublikasi yang terkait dengan penelitian ini

Adapun metode LQ dengan model formula

$$LQ = \frac{Ri/RT}{Ni/NT}$$

Dengan :

Ri = Nilai PDRB subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara

Rt = Total Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara

Ni = Nilai PDRB sektor Pertanian di Indonesia

Nt = Total Nilai PDRB seluruh sektor di Indonesia

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan LQ maka analisis selanjutnya yaitu menentukan kriteria suatu sektor apakah sektor tersebut termasuk sektor unggulan

Apabila dalam perekonomian wilayah di Propinsi Sulawesi Tenggara nilai LQ suatu sektor perekonomian >1, maka sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/subsektor pertanian tersebut merupakan sektor basis. Jika nilai LQ suatu sektor perekonomian <1, maka sektor pertanian tersebut merupakan sektor non basis.

Penentuan sektor basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya serta subsektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara digunakan metode Dynamic Location Quotient (DLQ), yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak.

Rumus DLQ sebagai berikut :

$$DLQ = \frac{1-g_{ij}/1-g_{jj}}{1-G_i/1-G}$$

Tulis opini Anda seputar isu terkini di Kompasiana.com

gij : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) subsektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara

gj: rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara

Gi : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) Subsektor Pertanian Indonesia

G : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Indonesia

t : kurun waktu penelitian (lima tahun dari tahun 2016 – 2020)

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara dimasa pandemi covid 19 Triwulan I - IV Tahun 2020

3.1 Kinerja Sektor pertanian Triwulan I

Krisis kesehatan yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020 sampai sekarang berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara pada awal pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada

Triwulan I hanya tumbuh 4,53 tahun 2020 melambat dibanding triwulan sebelumnya dibanding triwulan I - 2019 sebesar 6,39 persen. Hampir seluruh sektor tumbuh melambat termasuk sektor pertanian yang hanya tumbuh 2,97 % lebih rendah Hal ini disebabkan turunnya permintaan global dan domestik serta diiringi dengan melemahnya harga komoditas internasional. Sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,67 persen, karena meningkatnya jumlah pasien dan sarana kesehatan serta peningkatan anggaran kesehatan sebagai dampak pencegahan penyebaran virus Covid 19, Selain itu sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara sektor Pertanian menyumbang sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,29 persen pada Triwulan I-2020 (y-on-y), Jadi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi paling dominan terhadap PDRB Sulawesi Tenggara, sebesar 25,02 persen.

3.2 Kinerja Sektor pertanian Triwulan II

Pada Triwulan II pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara terkontraksi sebesar -2,5 persen, Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 10,61 persen, Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara Triwulan II-2020 (y-on-y), Sektor Pertanian sebesar 0,18 persen, dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara dari Sektor lainnya sebesar minus 3,45 persen, sektor pertanian mengalami pelambatan pertumbuhan dari 5,4% Triw I menjadi 0,02 % Triw II akibat musim panen padi yang berakhir dibulan April serta turunnya daya beli masyarakat sehingga beberapa produksi perikanan mulai menurun -37,7%., namun beberapa daerah masih musim panen bulan Mei sehingga pertumbuhan masih bertahan ke level positif.

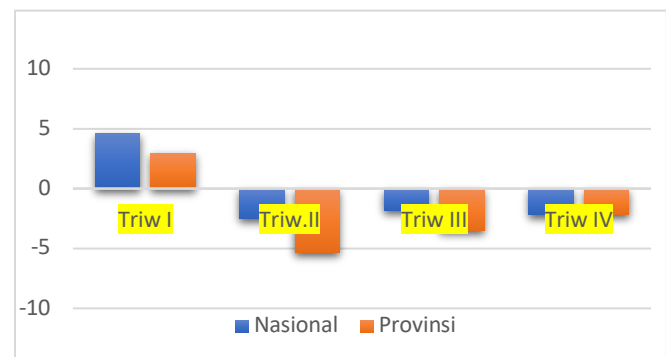
Kinerja Sektor pertanian Triwulan III

Pertumbuhan Ekonomi nasional Triwulan III Terkontraksi -3,5 persen dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara terkontraksi sebesar -1,8 persen. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara lebih tinggi dibanding nasional. Dari sisi produksi sektor pertanian terkontraksi sebesar 0,01 persen bahkan lebih rendah secara nasional yang tumbuh sebesar 2,15 persen. Perlambatan tersebut disebabkan oleh produksi ikan segar yang masih terbatas merupakan produk

unggulan di Sulawesi Tenggara masih mengalami penurunan tercatat sebesar -37,8% (yoy) bahkan lebih rendah dengan periode sebelumnya yang sebesar -37,7%. Kondisi tersebut disebabkan beberapa faktor seperti kondisi cuaca yang kurang kondusif dan tingkat konsumsi masyarakat yang cukup rendah sehingga nelayan mengurangi kegiatan operasionalnya sehingga hasil perikanan mengalami kontraksi.

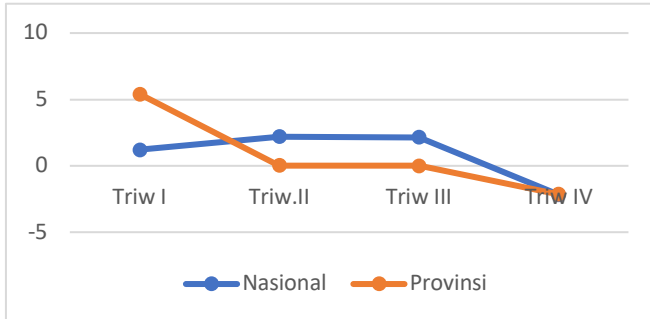
3.3 Kinerja Sektor pertanian Triwulan IV

Pertumbuhan ekonomi nasional Triwulan IV terkontraksi -2,19 % persen dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara terkontraksi sebesar -2,15 % persen. Dari sisi produksi Provinsi Sulawesi Tenggara, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami kontraksi terdalam sebesar 9,14 persen. Sektor pertanian terkontraksi sebesar -2,17 selain karena daya beli masyarakat yang masih rendah karena menurun pendapatan juga hasil produksi tanaman pangan menurun akibat faktor cuaca dan hama penyakit serta produksi ikan segar masih tetap rendah akibat musim hujan. Akan tetapi sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi 23,04 %. Berikut trend pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara dimasa pandemi covid-19 tahun 2020



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020. (BPS Prov. Sultra diolah, 2021)

Berikut gambar laju pertumbuhan sektor Pertanian dimasa pandemi covid 19 tahun 2020

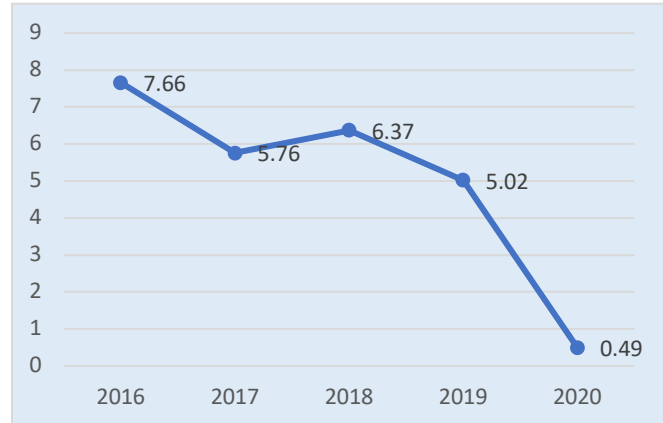


Gambar. 4. Laju Pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020. (BPS Prov. Sultra diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 3. Sektor pertanian salah satu sektor yang mengalami produksi masa pandemi covid-19 baik secara nasional maupun regional, akan tetapi peran sektor pertanian masih tetap menjadi sumber pertumbuhan di beberapa wilayah termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara. Sektor pertanian mengalami kontraksi dari Triwulan III – Triwulan IV karena penurunan produksi padi, produksi ikan segar yang masih rendah akibat faktor cuaca dan hama dan penyakit tanaman, serta, akan tetapi peran sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara dan menjadi sumber pertumbuhan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil pertanian memiliki elastisitas rendah karena merupakan kebutuhan pangan masyarakat, selain itu sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Struktur PDRB Sulawesi Tenggara sebelum dan setelah Pandemi covid-19 masih didominasi sektor pertanian. Tahun 2019 Kontribusi sektor pertanian Terhadap PDRB sebesar 23,37 % meningkat menjadi 24,13 Tahun 2020.

3.4 Pertumbuhan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2020

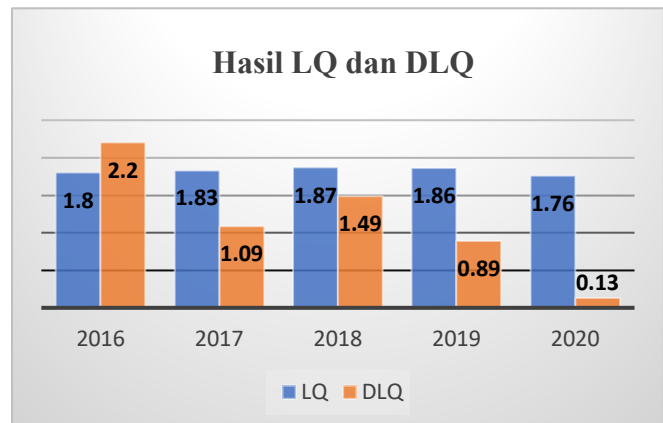
Sektor pertanian memberikan peran yang terbesar terhadap pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara secara sektoral. Akan tetapi laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ketahun namun penurunan yang terbesar pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan semua sektor mengalami pelambatan termasuk sektor pertanian



Gambar 5. Laju Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian 2016-2020 (BPS Prov. Sulawesi Tenggara, 2020)

3.5 Peran Sektor pertanian Terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara

Suatu sektor perekonomian dapat diketahui kinerjanya akan terlihat pada peran atau kinerja sektor tersebut terhadap sektor perekonomian, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis atau non basis. Untuk melihat peran sektor pertanian Sulawesi Tenggara selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada gambar.



Gambar 6. Nilai LQ dan DLQ sektor Pertanian 2016-2020 (BPS Prov. Sulawesi Tenggara, 2021)

Sektor Pertanian sebelum dan setelah pandemi covid 19 tetap menjadi sektor basis atau sektor utama terhadap struktur ekonomi Sulawesi Tenggara selama tahun 2016 – 2020. Walaupun adanya ketidakstabilan supply dan demand hasil pertanian dan penyaluran logistik pertanian terganggu akan tetapi

sektor pertanian dimasa pandemi masih tetap menjadi sektor basis di Provinsi Sulawesi Tenggara

Peran sektor pertanian dimasa yang akan datang dapat dilihat pada hasil perhitungan nilai LQ dan DLQ Sektor Pertanian memiliki nilai LQ 1,8 >1 dan DLQ 2,2 >1 tahun 2016 dan pada tahun 2020 nilai LQ 1,76 >1 dan DLQ 0,13 >1. Hal ini menunjukkan nilai LQ > 1 akan DLQ < 1 tahun 2020 artinya pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara dari basis, dan memiliki potensi pengembangan dimasa yang akan datang. Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam pembangunan Sulawesi Tenggara walaupun mengalami kontraksi dimasa pandemi covid 19 akan tetapi menjadi sumber pertumbuhan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara bahkan penyerap tenaga kerja terbesar dari Angkatan kerja yang ada.

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam pembangunan. Peran penting sektor pertanian tersebut menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas dalam setiap langkah pembangunan. Walaupun kontribusi sektor pertanian hanya berkisar $\pm 30\%$ terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), namun dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 50%. Oleh karena itu meskipun kontribusi relatif sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) rendah, tetapi peran sektor ini sangat strategis, dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). (Mulyaningsih et al., 2018)

3.7 Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 di Indonesia munculnya pertama awal Maret 2020 hingga saat ini, menyebabkan terjadinya krisis kesehatan global yang berdampak berbagai aspek ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami kontraksi -5,32%, sedangkan Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami Kontraksi - 2,17 % perlu segera dipulihkan. Tingkat Komsumsi mengalami penurunan karena adanya pembatasan sosial yang dilakukan Pemerintah untuk mengendalikan penyebaran Covid 19. Konsumsi yang diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi mengalami penurunan di masa pandemi juga berdampak pada petani karena daya beli masyarakat rendah sehingga harus mengurangi produksinya.

Strategi dilakukan pemerintah untuk mengatasi tingkat konsumsi masyarakat yang rendah dimasa pandemi melalui percepatan peningkatan belanja pemerintah + konsumsi masyarakat) guna memulihkan perekonomian. Di sektor Pertanian

Berbagai langkah pemerintah untuk mengatasi ketahanan pangan era normal masa pandemi. Strategi kebijakan program pemerintah dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan, penyediaan sarana prasarana produksi serta kebijakan akses pemasaran hasil pertanian untuk mengurangi resiko harga input maupun output solusi yang tepat untuk menggairahkan aktivitas sektor pertanian dan sektor-sektor yang lain terdampak pandemi Covid-19. Disamping itu sektor pertanian dapat mengatasi pengangguran yang terjadi akibat dampak pandemi covid 19.

Menurut Astrini, (2013) bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur dalam peningkatan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lain yaitu sektor pertanian.. Oleh karena itu, peran sektor pertanian diharapkan tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain sebagai penyedia input (barang dan jasa) penyumbang tenaga kerja terbesar yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional

IV KESIMPULAN

Kinerja sektor pertanian selama masa pandemi covid-19 Triwulan I pertumbuhan sektor pertanian lebih tinggi dari nasional karena adanya sebagian wilayah telah melakukan musim panen pada Triwulan sebelumnya, dampak pandemi pada sektor pertanian di Triwulan II yaitu permintaan hasil pertanian menurun menyebabkan operasional nelayan berkurang sehingga produksi perikanan berkurang akan tetapi masih tertahan kelevel positif. Pada Triwulan III - IV laju pertumbuhan sektor pertanian berkontraksi akibat produksi perikanan turun drastis serta produksi panen padi menurun gagal panen karena faktor cuaca dan hama penyakit, dengan demikian sektor pertanian masih tetap sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Sulawesi Tenggara.

Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 - 2020 menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis dan memiliki prospek dimasa yang akan datang, dengan nilai LQ Sektor Pertanian sebesar 1,8 >1 dan DLQ 2,2 >1 tahun 2016. Pada tahun 2020 nilai LQ 1,76 >1 dan DLQ 0,13 >1.

Dengan demikian sektor pertanian merupakan memiliki peran sebagai sektor utama dalam struktur

ekonomi Sulawesi Tenggara sebelum dan selama pandemi covid 19. Kebijakan prioritas pemerintah melalui program mewujudkan kedaulatan pangan, penyediaan sarana prasarana produksi serta kebijakan akses pemasaran hasil pertanian merupakan untuk mengurangi resiko harga input maupun output akibat pandemi agar sektor pertanian akan tetap menjadi sektor utama dan mendukung sektor-sektor yang lain terdampak pandemi Covid-19

Peran pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi lebih fokus pada peningkatan produktivitas pertanian melalui kemudahan penyediaan sarana dan prasarana produksi, Peningkatan peran lembaga pemasaran dan pengembangan agroindustri yang mampu menciptakan nilai tambah bagi hasil pertanian, dan menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian.

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan menganalisis kelemahan - kelemahan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam rangka menyusun kebijakan terkait penciptaan swasembada pangan maupun hasil pertanian lainnya pasca pandemi covid 19 untuk mengurangi ketergantungan terhadap wilayah lain pada jenis komoditi pertanian tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Astrini, U. R. (2013). Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 159–174. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1990>
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam angka tahun 2020*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. <https://sultra.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve>
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Sulawesi Tenggara Tahun 2011 - 2020*
- Bank Indonesia. 2021. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara November Tahun 2021* Retrived from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian>
- Bappenas (2015) *Analisis Pembangunan wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* Retrived from <https://simreg.bappenas.go.id>
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Pratomo, Satriyo. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. FE UNS. Surakarta
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>
- Yasrizal., & Hasan, I. (2017). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/10.20961/jjep.v16i1.2320>
- Yusuf, A, A. Suganda,T., Hermanto., Mansur, F., Hadisoemarno.,P (2020). *Strategi Ekonomi Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19*. Unpad. Bandung. Retrived From <http://sdgcenter.unpad.ac.id>